



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN HUKUM TAJWID
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI USIA REMAJA DI
PERUMAHAN DUREN JAYA PERMAI BOROBUDUR
KELURAHAN AREN JAYA BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : **HAJKHADIA GUNAWAN PUTRI**
NPM : **2017510166**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajkhadia Gunawan Putri
NPM : 2017510166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Keluarga Meningkatkan Pemahaman Hukum
Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Usia Remaja di
Perumahan Duren Jaya Permai Borobudur Kelurahan
Aren Jaya Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan

Jakarta, 28 Jumadil Akhir 1442 H

10 Februari 2021

Yang menyatakan

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is green and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The signature is in black ink.

Hajkhadia Gunawan Putri

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Keluarga Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di Usia Remaja di Perumahan Duren Jaya Permai Borobudur Kelurahan Aren Jaya Bekasi**” yang disusun oleh **Hajkhadia Gunawan Putri, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510166**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan untuk seminar proposal penelitian Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jakarta, 28 Jumadil Akhir 1442 H
10 Februari 2021

Yang menyatakan



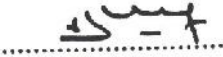
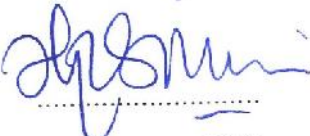
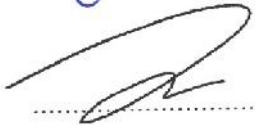
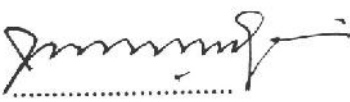
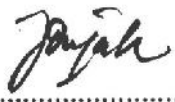
Yudi Kristanto, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Upaya Keluarga Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di Usia Remaja di Perumahan Duren Jaya Permai Borobudur Kelurahan Aren Jaya Bekasi”** yang disusun oleh **Hajkhadia Gunawan Putri, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510166,** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan ke dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

FAKULTAS AGAMA ISLAM



Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>2-3-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>1 Maret 2021</u>
<u>Yudi Kristanto, M.Pd</u> Pembimbing		<u>29-02-2021</u>
<u>Dr. Mahmudin Sudin, M.A</u> Penguji 1		<u>01 Maret 2021</u>
<u>Sa'diyah, M.Pd</u> Penguji 2		<u>1 Maret 2021</u>

MOTTO

Waar Een Wil Is, Is Een Weg

*Where There's a will,
There is a Way*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mama yang sudah merawat, mendoakan, bekerja keras untuk saya sedari kecil dan mendukung penuh atas pendidikan saya hingga akhir

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 1 Oktober 2020

Hajkhadia Gunawan Putri

Upaya Keluarga Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Usia Remaja di Perumahan Duren Jaya Permai Borobudur Kelurahan Aren Jaya Bekasi.

xii + 62 halaman + 15 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat meningkatkan pemahaman hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada remaja usia 16-20 tahun di lingkungan Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, RT 17 RW 04, Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur. Serta mengetahui faktor penghambat jalannya upaya-upaya tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik test membaca Al-Qur'an dan Wawancara mendalam via online dan observasi partisipatif. Penyajian data disajikan dengan menggunakan analisis deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 19 orang remaja berusia 16-20 tahun dan keluarga mereka. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Upaya Keluarga Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor penghambatnya.

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian besar remaja Perumahan Duren Jaya Permai belum terlalu memahami hukum tajwid dan belum mahir membaca Al-Qur'an menggunakan hukum tajwid yang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Menurut hasil analisis wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang sebenarnya dapat meningkatkan pemahaman hukum tajwid adalah: Peran orangtua dalam mendidik, kesadaran diri sendiri, mendapatkan metode pembelajaran yang tepat.

Sedangkan faktor penghambat adalah: Keluarga yang individualis, kurangnya perhatian orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, kesibukan aktivitas individu, kelalaian dan sifat malas serta tidak mendapatkan pengajar yang cocok.

Kata Kunci: Pemahaman Hukum Tajwid, Membaca Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



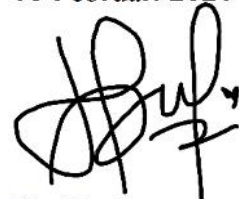
Alhamdulillahirrabil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kemudahan, kesehatan dan juga kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Upaya Keluarga Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an pada Usia Remaja di Perumahan Duren Jaya Permai Borobudur Kelurahan Aren Jaya, Bekasi.” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Dalam menyusun dan mengambil data untuk menyelesaikan skripsi penulis mengalami beberapa kendala. Namun, berkat dukungan dari beberapa pihak terkait, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada keluarga penulis, Almarhum Bapak Gunawan yang selalu memberikan dukungan kearah yang baik, Ibu Erna Khadiatini wanita hebat yang selalu mengupayakan pendidikan terbaik dan selalu mendoakan penulis, serta adik-adik yang ikut andil dalam proses penelitian ini.
2. Dr. Endang Sulastri, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah
3. Dr. Sopa, M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
4. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
5. Yudi Kristanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan memberikan bimbingan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Sumana, Ketua RT 17 RW 04, Blok O, Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, Bekasi Timur yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian

7. Kepada seluruh remaja Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, RT 17 RW 04, Blok O yang sudah meluangkan waktu untuk penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah yang memberikan banyak ilmu dan mengupayakan administrasi yang baik
9. Sahabat terdekat saya dan teman-teman saya di kelas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah yang sudah sama-sama berjuang dan saling menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman dan sahabat dekat saya di luar kampus yang selalu memberikan dukungan, semangat dan apresiasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun, diharapkan karya sederhana ini memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca.

Jakarta, 28 Jumadil Akhir 1442 H
10 Februari 2021



Hajkhadia Gunawan Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	17
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Latar Penelitian	22
D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian.....	23
E. Data dan Sumber Data.....	24
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	25

G. Teknik Analisis Data	28
H. Validitas Data	30
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	33
B. Temuan Penelitian	33
C. Pembahasan Temuan Penelitian	42
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Waktu Penelitian	21-22
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Pemahaman Konsep	27-28
Tabel 4.1 Hasil Test Membaca Al-Qur'an Online	37-38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Nun Sukun dan Tanwin	12
Gambar 2.2 Skema Mim Sukun	12
Gambar 2.3 Skema Mad	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi Partisipatif.....	63
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Mendalam	64
Lampiran 3	Analisis Data Wawancara Mendalam	67
Lampiran 4	Analisis Hasil Observasi Partipatif I	70
Lampiran 5	Analisis Hasil Observasi Partipatif II.....	71
Lampiran 6	Analisis Hasil Observasi Partipatif III.....	72
Lampiran 7	Analisis Hasil Observasi Partipatif IV	73
Lampiran 8	Surat Permohonan Izin Penelitian	74
Lampiran 9	Surat Bimbingan Skripsi.....	75
Lampiran 10	Lembar Bimbingan Skripsi.....	76
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat manusia. Sebelum wafat Rasulullah *saw*, beliau meninggalkan dua warisan. Yaitu, Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali hal-hal yang dibahas. Tidak hanya tentang hukum ibadah atau hukum dalam islam. Namun, di dalamnya membahas kejadian masa lampau yang penuh hikmah, kejadian di masa mendatang bahkan adab-adab sebagai seorang muslim dan bagaimana bersosialisasi. Hal itulah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman manusia. Seperti yang disebutkan dalam surat Al Isra' : 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ....

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus

Dalam ayat mulia ini, Allah *swt* menyampaikan pujian terhadap kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad *saw*, yaitu Al-Qur'an sebagai kitab samawi paling agung dan paling luas cakupannya menyangkut semua jenis ilmu, kitab paling terakhir, bersumber dari Rabbul-'Alamîn. Dengan dalil-dalil, hujjah-hujjah, aturan-aturan, dan nasihat-nasihat yang dikandungannya, Al-Qur'an ini menjadi faktor banyaknya manusia yang memperoleh hidayah, dan ia mengantarkan kepada jalan yang lebih lurus dan

lebih terang. Maksudnya, petunjuk Al-Qur'an lebih lurus, adil, dan paling benar dalam persoalan aqidah (keyakinan), amalan-amalan dan akhlak

Ayat di atas merupakan salah satu dari ayat-ayat yang menyanjung keutamaan Al-Qur'an ketinggian derajatnya dan kemuliaannya di atas kitab-kitab sebelumnya. Diantara ayat-ayat pujian itu ialah sebagai berikut:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. [Al-A'râf 7:52]

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri”. [An-Nahl 16:89]

Secara global Allah *swt* menjelaskan kandungan Al-Qur'an sebagai hidayah menuju jalan terbaik, yang paling adil dan benar. Seandainya kita berkeinginan menggali perincian hidayahnya secara sempurna, niscaya kita akan mengarungi seluruh kandungan Al-Qur'an. Seseorang yang memperoleh hidayah Al-Qur'an, niscaya ia menjadi insan yang sempurna, paling lurus dan paling dipenuhi dengan petunjuk.

Selain itu Al-Qur'an adalah bentuk mukjizat bagi seluruh umat manusia. Salah satu bukti lainnya bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar adalah bedanya sifat mukjizat dari mukjizat yang sebelumnya. Mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada para nabi terdahulu banyak yang berupa fenomena kasatmata.

Karena besarnya keutamaan dalam Al-Qur'an inilah, Allah menjanjikan barang siapa yang membacanya 1 huruf maka akan mendapatkan 1 kebaikan dan akan dilipat gandakan. Dan barang siapa yang menghafal Al-Qur'an maka baginya dan orangtuanya mahkota di akhirat kelak. Al-Qur'an dapat menjadi *hujjah* bagi manusia yang tidak membaca dan tidak mengamalkannya. *Naudzubillah min dzalik.*

Namun, sayangnya, dewasa ini banyak sekali umat islam, terutama remaja yang mengabaikan Al-Qur'an baik. Selain banyak yang tidak membaca Al-Qur'an, banyak juga dari umat muslim yang membaca namun tidak memperhatikan kaidah tajwid yang sesuai.

Tajwid adalah ilmu *qira'ah* atau ilmu dalam membaca Al-Qur'an berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dianggap wajib dan penting. Karena membaca tanpa kaidah tajwid, berarti sama saja kita sudah menyalahi aturan dalam membaca dan dapat mengubah arti yang sebenarnya. mengubah tajwid sangat berakibat fatal.

Banyak faktor pendukung mengapa hal ini bisa terjadi. Salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan pendidik utama. Hal ini sering

sekali dilupakan karena banyaknya orangtua yang menyerahkan segala macam pendidikan kepada sekolah dan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu adanya penelitian yang lebih signifikan dalam membentuk upaya keluarga meningkatkan pemahaman hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an kepada remaja. Dengan mewawancarai 19 orang remaja dan bertanya tentang ruang lingkup keluarga, masyarakat dan diri sendiri bagaimana peran 3 komponen tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas tajwid dan implementasi membaca Al-Qur'an. Disusul dengan observasi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar guna menguatkan penelitian ini.

Kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan minat belajar remaja untuk membaca Al-Qur'an dan tajwid serta faktor-faktor yang membatasinya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Upaya Keluarga Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Usia Remaja di Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur Blok O Aren Jaya Bekasi Timur."

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Peneliti menfokuskan penelitian pada remaja usia 16-20 tahun yang tinggal di Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, Blok O Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur.

2. Subfokus Penelitian

- a. Implementasi remaja dalam membaca Al-Qur'an
- b. Tingkat pemahaman hukum tajwid secara teori dan praktik
- c. Upaya atau peran keluarga dan diri sendiri terhadap meningkatkan pemahaman hukum tajwid

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apa faktor penghambat remaja dalam mempelajari ilmu tajwid dan implementasi dalam membaca Al-Qur'an?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai salah satu bentuk kegiatan ilmiah, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan praktik. Untuk kepentingan teoritis, hasil ini diharapkan memberikan landasan ilmiah dalam menganalisis pentingnya mengetahui dan mempelajari ilmu tajwid. Penelitian ini diharapkan berguna bukan hanya untuk peneliti, tetapi juga untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk perlunya meningkatkan kualitas pelajaran agama di sekolah. Apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar karena Al-Qur'an adalah pedoman umat.
- b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru menyadari pentingnya pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an. Namun, harus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.
- c. Bagi Peneliti, sebagai seorang insan akademisi, Peneliti berharap menjadi lulusan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memiliki jiwa analisis tinggi dan kreatif, dan Insya Allah penelitian ini akan sangat berfaedah karena peneliti menjadi tahu besarnya manfaat jika kita harus menyadarkan diri sendiri bahwa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar dan sesuai adalah hal yang sangat penting,

E. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan skripsi ini penulis mempergunakan sistematika yang mengacu kepada panduan yang diterapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang akan disajikan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka, terdiri dari Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian dan Hasil Penelitian yang Relevan

BAB III. Metodologi Penelitian, Tujuan Penelitian, Menjelaskan tentang Tempat, Waktu dan Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Gambaran Umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V. Penutup, Menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan Upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar; daya upaya". Menurut Poerwadarminta 1991 : 574, "Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan". Upaya keluarga, bagaimana usaha keluarga dalam mencapai tujuan. Apa saja fasilitas yang sudah diberikan keluarga? Apa saja upaya yang sudah dikerahkan? Baik fasilitas moral, fisik ataupun materiil.

2. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.⁴ Suharsimi menyatakan bahwa "..pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana

⁴ Amran YS Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 2002) H. 427 – 428

seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.”⁵

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁶

Menurut saya, Paham artinya kita bisa menjelaskan secara rinci maupun secara singkat, dapat disampaikan secara baik dan benar baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan paham, kita bisa merasakan betapa nikmatnya pemahaman kita. Karena pada dasarnya pemahaman lebih tinggi derajatnya daripada kata “mengetahui” Pemahaman pada hal yang baik bahkan dapat mengubah pola pikir dan tingkat laku kita menjadi lebih bernilai tinggi. Misalnya kita mengetahui makna suatu hadits tentang menuntut ilmu, orang yang paham ia akan terus menuntut ilmu, dia akan merasakan bagaimana rasanya paham ketika menikmati menuntut ilmu, bahkan ia juga bisa mengajarkan ilmu yang sudah ia dapat kepada orang lain.

⁵ Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 118 – 137

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1995) H. 24

Dari sebuah pemahaman juga menjadi tingkatan tertinggi dari sebuah pengetahuan, pengetahuan sendiri hanya mengetahui maupun mempelajari hal yang sedang dipelajari, namun pemahaman bukan hanya sebuah hal yang memahami namun juga pemahaman dapat mengolah pola fikir yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kepribadian yang mengarahkan siswa tersebut menjadi lebih baik lagi. Pemahaman dapat memberikan motivasi tersendiri atau makna dalam tindakan lain, yang menuntut untuk menempatkan diri dari yang akan dijelaskan di dalam⁷.

3. Pengertian Hukum Tajwid

Menurut etimologi, tajwid berarti membaguskan. *Jawwada yujawwidu* artinya *hassana yuhassinu* atau memperbagus⁸ Adapun menurut istilah: “Setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memenuhi sifat-sifatnya dari segi *haq* huruf dan *mustahaq* huruf”⁹

Yang dimaksud dengan *haq* huruf adalah sifat yang senantiasa menempel pada huruf. Seperti *Al-Jahr. Isti’la* dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa, idgam* dan-lain-lain.

⁷ Devi Alfiani, *Jurnal Teori-teori Umum Tentang Pemahaman dan Penafsiran*, H. 3-4

⁸ : Syeikh Muhammad Makki Nash Al-Juraisy, *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, (Depok: Penerbit Fathan Prima Media, 2016) H.18

⁹ Dra, Hj. Ummi Rif’ah Ishaq Al-Hafizah, *Pedoman Tilawah Al-Qur’an*, (Bekasi: Penerbit Syukur Press, 2018), hal. 13

a. Hukum Mempelajari Tajwid

Mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumnya fardhu kifayah. Adapun membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu'ain* bagi setiap muslim. Dasar hukum wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“....atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Al-Muzammil;4)

b. Tingkat Tempo Bacaan

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan dengan tempo yang sangat lamba
- 2) *At-Tartil* yaitu bacaan lambat diatas *At-Tahqiq*
- 3) *At-Tadwir* yaitu bacaan dengan tempo pertengahan
- 4) *Al-Hadr* yaitu bacaan yang cepat namun tetap memelihara tajwid

c. Tujuan Mempelajari Tajwid

Tujuan mempelajari tajwid adalah untuk menjaga lidah kita dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun kesalahan ini dibagi menjadi 2 yaitu:¹⁰

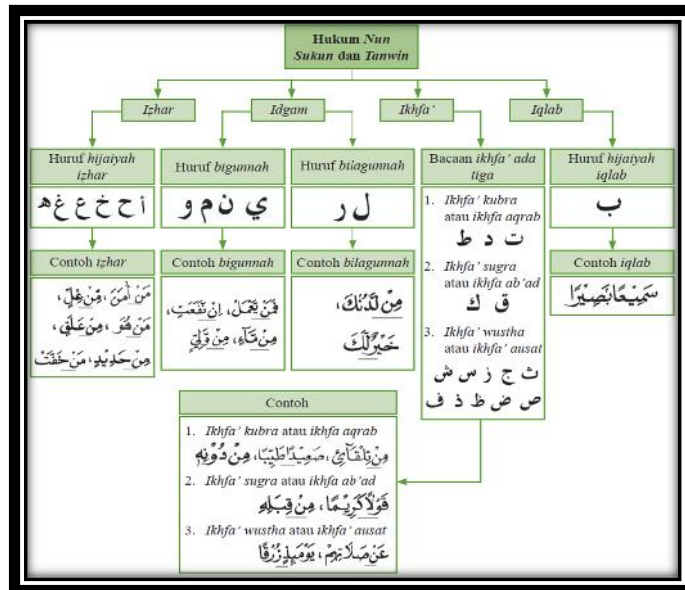
- 1) Kesalahan *Jali* (Kesalahan Jelas) yaitu merusak teori bacaan Baik merusak makna ataupun tidak. Seperti mengubah huruf atau harokat.

¹⁰ Dra, Hj. Ummi Rif'ah Ishaq Al-Hafizah, *Pedoman Tilawah Al-Qur'an*, (Bekasi: Penerbit Syukur Press, 2018), hal. 15

2) Kesalahan *Khofii* (Kesalahan samar) yaitu salah dalam pengucapan lafadh namun tidak sampai merusak makna.

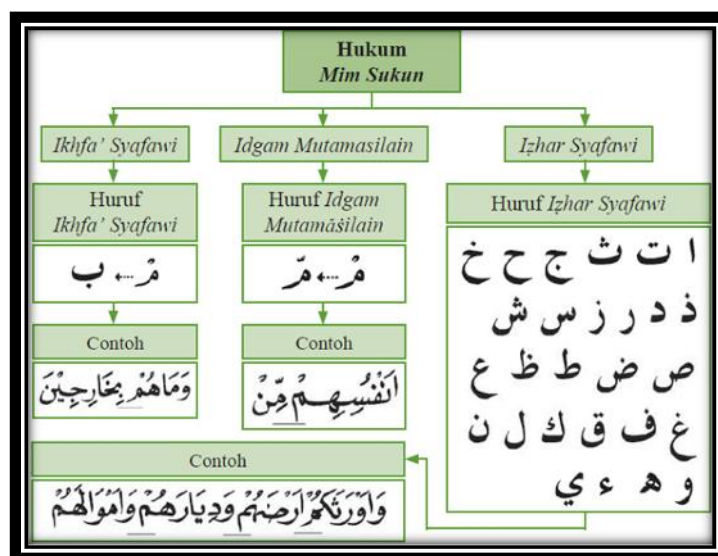
d. Macam-macam Tajwid

1. Hukum Nun sukun dan Tanwin



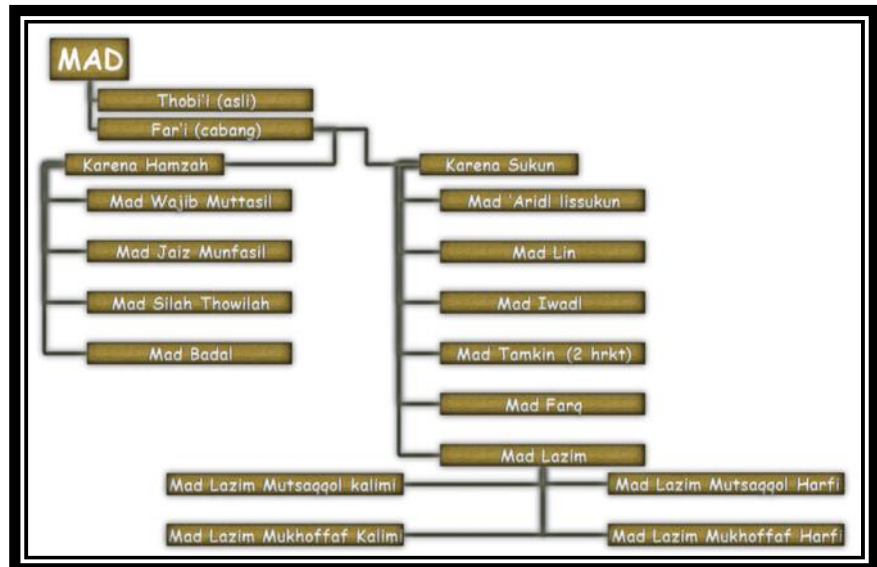
Tabel 2.1 Skema Hukum Nun Sukun dan Tanwin

2. Hukum Mim Sukun



Gambar 2.2 Skema Hukum Mim Sukun

3. Hukum Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i)



Gambar 2.3 Skema Hukum Mad

4. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menurut Rahim (2008 : 2) Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut saya membaca merupakan suatu proses komunikasi dimana kita harus dapat memahami, mencerna dan menyimpulkan pesan yang kita dapat. Tanpa membaca maka akan sulit bagi manusia hidup dengan baik. Karena banyak informasi yang disampaikan melalui tulisan.

5. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu dari 4 kitab yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Rasul terakhir kita, Muhammad Shalallahu A'laihi Wa Sallam. Pada bulan Ramadhan. Dibawa melalui perantara malaikat Jibril. Ayat yang peratama kali turun adalah surat Al-A'laq ayat 1-5 yang berbunyi;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,(4)Yang mengajar manusia dengan pena,(5)Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslim dan menjadi ajara islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari.¹¹

6. Usia Remaja

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan

¹¹ Prof. Dr. H. A.A Thaillah, M.AG, *Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2010) H. 1-2

yakni masa 13 remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir.

Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Jahja (2012) menambahkan, karena laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia telah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya, seringkali laki-laki tampak kurang untuk usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun adanya status yang lebih matang, sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Di antara penelitian mengenai pengaruh tajwid terhadap minat belajar membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Rohibah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dalam skripsinya berjudul "*Upaya*

Guru Pendidikan Agama dalam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang” menggunakan teknik test dan *nontest*. Melalui 2 tahap. Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca bacaan *alif lam qomariyyah* dan *alif lam syamsiyah* dengan menggunakan media audio visual. Pada tahap pratindakan hasil menulis yang diperoleh siswa rata-rata kemampuan siswa 33,7%, atau dapat dikatakan kurang dari standard perolehan skor minimal 60%. Kebanyakan siswa hanya mampu melaksanakan 3 indikator pada semua aspek penilaiannya. Dari 27 siswa subjek penelitian, 6 siswa (22,2%) memperoleh skor 2; 17 siswa (62,9%) memperoleh skor 3; 1 siswa (3,7%) memperoleh skor 4; 3 siswa (11,1%) memperoleh skor 5; serta tidak ada satu siswa pun (0%) yang memperoleh skor minimal 6.

Pada tahap kedua yaitu tahap terakhir diperoleh tindakan II media yang digunakan adalah multimedia berbasis audiovisual dengan narasi untuk membantu siswa menggunakan ejaan dan tanda baca. Hasil yang diperoleh pada tindakan II adalah 100% siswa memperoleh skor minimal 6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia berbasis audiovisual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan antusias dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pembelajaran menulis dan membacakan bacaan *alif lam qomariyyah* dan

alif lam syamsiyah. Persamaan penelitian kami adalah berhubungan dengan Minat Baca Al-Qur'an¹².

Perbedaannya, penulis memfokuskan pada materi *Alif Lam Syamsiyah* dan *Qomariyah*. Juga terdapat pada lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Huda Semarang sedangkan saya meneliti di Perumahan Duren Jaya Permai (Borobudur) Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riati Asri Rokhani mahasiswi Universitas IAIN Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Upaya Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Negeri Bendosari, Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017” Dalam pengambilan data melalui wawancara dan observasi wawancara, dari hasil upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan melalui faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dengan cara guru ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an memberikan usulan kepada kepala Madrasah agar menetapkan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai ekstrakurikuler wajib. Sedangkan faktor eksternalnya dengan cara guru ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk senantiasa

¹² Atik Rohibah, “Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang”(Skripsi: Malang:2014)

menyampaikan keutamaan membaca Al-Qur'an kepada siswa-siswinya. *Reward dan Punishment*.¹³

Persamaan penelitian kami adalah, adalah sama-sama meneliti tentang membaca Al-Qur'an. Memiliki metode kualitatif dan melalui teknik observasi dan wawancara. Perbedaannya terdapat pada sasaran penelitian. Sasaran peneliti adalah kelas VIII sedangkan sasaran saya adalah remaja usia 16-20 tahun.

3. Penelitian yang ditulis oleh Siti Zainnuroh (2019), mahasiwi IAIN Ponorogo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Melalui Metode Muhafazah Santri Putri Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: Implikasi metode muhafazah dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid santri putri kelas I Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu dengan melakukan *muhafazah* santri putri kelas 1 dapat memahami materi tajwid pada bab mad nilai ujian mereka diatas rata-rata, yaitu diatas 50 dan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁴

¹³ Riati Asri Rokhani “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Upaya Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Negeri Bendosari, Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi: Sukoharjo:2017)

¹⁴ Siti Zainnuroh “Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Melalui Metode Muhafazah Santri Putri Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. (Skripsi: Ponorogo:2019)

Persamaan penelitian kami adalah sama-sama meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid dan memakai metode yang sama. Yaitu metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian kami yaitu, penelitian pedoman tajwid penulis memakai metode *muhafazah*. Sedangkan saya memakai pedoman tajwid umum

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan pemahaman hukum tajwid remaja di lingkungan Perumahan Duren Jaya Permai Blok O Kelurahan Aren Jaya dan mengaplikasikannya ke dalam bacaan Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghalang remaja di lingkungan Perumahan Duren Jaya Permai Blok O Kelurahan Aren Jaya dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid dan mengaplikasikannya ke dalam bacaan Al-Qur'an.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Perumahan Duren Jaya Permai, (Borobudur), Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Kota Bekasi Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan berlangsung -termasuk survey pendahuluan dan pengumpulan data- pada akhir Mei 2020- November 2020

Tabel 3.1 Skema Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
I	Persiapan						
	1. Studi Pendahuluan						
	2. Penyusunan Proposal						
	3. Konsultasi Ke Pembimbing						
No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
II	Pelaksanaan						
	1. Seminar Proposal						

	2. Revisi Seminar						
	3. Pengumpulan Data						
	4. Pengolahan Data						
	5. Konsultasi Pembimbing						
	6. Ujian Skripsi						
	7. Perbaikan/ Finalisasi						

C. Latar Penelitian

Pada survei permasalahan di Perumahan Duren Jaya Permai (Borobudur), Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur, tidak ada pengajian rutin yang diperuntukkan untuk remaja menengah. Mereka hanya mendapatkan pelajaran agama, yang biasanya ada test membaca atau menghafal Al-Qur'an di sekolah saja. Dimana kebanyakan sekolah mereka bukanlah sekolah yang berbasis agama islam dan hanya menyediakan pelajaran agama beberapa kali seminggu. Seperti yang kita ketahui, bahwa dalam pelajaran agama juga tidak menuntut atau terfokus pada hukum tajwid dan membaca Al-Qur'an melainkan

berfokus kepada materi yang sudah ditentukan oleh sekolah atau kementerian pendidikan.

D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif, Metode penelitian ini betolak pada data dan berfokus pada teori sebagai penjelas.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Kirk dan Miler (1986:9) Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam Tindakan, beragam kepercayaan dan minat dan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber

data dilakukan purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Data adalah sekumpulan informasi yang dapat diolah dan dianalisis²³ sehingga dapat membentuk laporan yang valid yang kita inginkan. Data Penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.²⁴

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Internal

Yaitu data yang menggambarkan situasi atau kondisi suatu objek. Dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan situasi atau kondisi remaja dan keluarganya

²³ Dr. Drs. Ismail Nurdin dan Dra. Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya:Media Sahabat Cendikia,2019) H 171

²⁴ Anik Widiastuti ,*Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* dari <http://staff.umy.ac.id/>

b. Data Eksternal

Yaitu data yang menggambarkan situasi atau kondisi luar objek. Dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan situasi lingkungan bermain dan sekolahnya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar metode yang dipakai. Teknik pengumpulan yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah perkumpulan 2 orang atau lebih untuk mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan. Berkiblat pada pertanyaan-pertanyaan yang sesuai topik penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam atau lebih mendetail daripada teknik pengumpulan data lainnya. Karena dengan wawancara narasumber lebih mejabarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam wawancara dibutuhkan narasumber yang sesuai kriteria penelitian. Narasumber harus memenuhi persyaratan tertentu agar peneliti mendapatkan data yang sesuai.

2. Observasi Partisipatif

Definisi observasi menurut Nurkencana adalah suatu cara untuk mengadakan sebuah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan juga sistematis. Untuk data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut selanjutnya dicatat pada suatu catatan observasi. Dan kegiatan pencatatan itu sendiri juga merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito, observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan secara disengaja dilakukan. Yang diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) dengan melihat kejadian-kejadian yang langsung bisa ditangkap pada saat waktu kejadian berlangsung.

3. Test

Tes menurut Riduwan (2010: 76) adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur intelegensi siswa yaitu untuk mengukur variabel *x* dan *y* (Pemahaman Hukum Tajwid dan Membaca Al-Qur'an) yaitu dengan cara mengetest bacaan Al-Qur'an mereka. Apakah sudah sesuai kaidah hukum tajwid atau belum. Dan memberikan beberapa soal materi hukum tajwid dari mulai yang paling mudah sampai yang paling sulit.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Pemahaman Konsep

Skor	Kriteria Pemahaman
Bobot 5	<p>Konsep terhadap soal tajwid lengkap (Dalam tingkat sulit maupun mudah) penggunaan istilah dan notasi tajwid secara tepat, makhorijul huruf dan praktek tajwid yang tepat ketika membaca Al-Qur'an</p> <p>Jawaban 100% benar.</p>
Bobot 4	<p>Konsep terhadap soal tajwid hampir lengkap, Namun pada praktek mengandung sedikit kesalahan, Makhoriul huruf yang tepat ketika membaca Al-Qur'an</p> <p>Jawaban 75% benar.</p>
Bobot 3	<p>Pada praktek tajwid mengandung kesalahan yang cukup tidak terlalu sering, Makhoriul huruf yang kurang tepat ketika membaca Al-Qur'an</p> <p>tepat Jawaban 50% benar.</p>
Bobot 2	<p>Pada praktek sering terjadi kesalahan. Makhoriul huruf dan tajwid yang kurang ketika membaca Al-Qur'an</p> <p>Jawaban 25% benar</p>

Bobot 1	Secara praktek dalam membaca Al-Qur'an masih sangat minus dalam makhroj dan tajwid sehingga terdapat banyak sekali kesalahan <i>jaly</i> dan <i>khofi</i> . Jawaban 0 % benar
Bobot 0	Tidak mengerjakan soal.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam pengolahan dan analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Melakukan reduksi data dapat diartikan sebagai upaya merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan diri pada data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pada kenyataannya, data temuan di lapangan bisa sangat beragam dan heterogen, sehingga perlu dilakukan pemilihan dan penyusunan secara sistematis agar diperoleh data yang dibutuhkan.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah melakukan display atau penyajian data sehingga temuan dapat digambarkan secara utuh, menyeluruh, sehingga bagian-bagian pokoknya

terlihat jelas untuk memudahkan pemaknaan. Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Conclusion and Verification*

Tahapan berikutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi. Berdasarkan reduksi dan display data temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya masih bersifat sementara, karena data hasil temuan harus diverifikasi dan dicek keabsahannya melalui berbagai teknis. Verifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempertajam pemaknaan temuan, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan realita.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan test yang ada di lapangan. Dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang sudah didapatkan. Sehingga bisa diterima dan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan Teknik pengambilan data yang akan digunakan. Yaitu wawancara, observasi dan test kepada Remaja umur 16-20 tahun di lingkungan Perumahan Duren Jaya Permai (Borobudur) Blok O Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur.
2. Setelah data terkumpul, peneliti mencatat secara rinci dan teliti dalam bentuk laporan. Merangkum pokok-pokok dan memfokuskan hal yang sangat penting.
3. Setelah itu menyajikan data yang sudah disortir. Disesuaikan hasil wawancara dan teori-teori terkait, yang berhubungan dengan upaya meningkatkan pemahaman hukum tajwid dalam minat membaca Al-Qur'an
4. Peneliti menarik kesimpulan. Menyajikan upaya-upaya yang berkaitan dengan hasil wawancara, observasi dan test yang sudah dilakukan. Didampingi dengan teori dan fakta yang kuat sehingga apa yang peneliti simpulkan menjadi sajian yang kuat juga.

H. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.²⁵ Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini terdapat empat macam yaitu Kredibilitas (*Credibility*),

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 267.

Transferabilitas (*Trasnferability*), Dependabilitas (*Dependability*), Konfirmabilitas (*Confirmability*). Berikut dibawah ini penjelasannya:

1. Kredibilitas (*Credibility*), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. Transferabilitas (*Transferability*), nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas (*Dependability*), dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*), dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya

dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Tentang Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur Rt 17 RW 04, Blok O, Kelurahan Aren Jaya Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, 17111. Untuk Blok O sendiri berada di kawasan paling ujung dari perumahan. Lokasi perumahan ini sungguh strategis. Karena berdekatan dengan Perumnas 3 dan Wisma Jaya yang merupakan kawasan ramai yang menjajikan banyak keperluan rumah tangga, bahan pokok sampai premier. Sekitar 20 menit dari tol Bekasi Timur, Stasiun Bekasi Timur dan Terminal Bekasi Timur.

B. Temuan Penelitian

Pada survei permasalahan di Perumahan Duren Jaya Permai Blok O, Kelurahan Aren Jaya, tidak ada pengajian rutin yang diperuntukkan untuk remaja menengah. Mereka hanya mendapatkan pelajaran agama, yang biasanya ada test membaca atau menghafal Al-Qur'an di sekolah saja. Dimana kebanyakan sekolah mereka bukanlah sekolah yang berbasis agama

islam dan hanya menyediakan pelajaran agama beberapa kali seminggu. Seperti yang kita ketahui, bahwa dalam pelajaran agama juga tidak menuntut atau terfokus pada hukum tajwid dan membaca Al-Qur'an melainkan berfokus kepada materi yang sudah ditentukan oleh sekolah atau kementerian pendidikan.

Berdasarkan wawancara periode 10 Oktober 2020-12 Oktober 2020 via online melalui Google Form dengan mengisi beberapa pertanyaan pilihan ganda dan essay wawancara pada 19 remaja, peneliti akan menjabarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan fokus-fokus pertanyaan secara menyeluruh dan valid.

Data yang tidak terungkap ketika wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif. Selain itu diadakan uji membaca Al-Qur'an kepada beberapa anak. Semua data hasil penelitian berdasarkan fokus pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi membaca Al-Qur'an sehari-hari.

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari point ini. 27,8% atau sebanyak 5 orang membaca Al-Qur'an setiap hari, 55.6% atau sekitar 11 orang mengaku dalam membaca Al-Qur'an, mereka melakukannya satu bulan beberapa kali. 11,1% atau sekitar 2 orang membaca Al-Qur'an jika ingat. Dan 5,6% atau sebanyak 1 orang, tidak pernah membaca Al-Qur'an.

Dalam wawancara online, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. "Apa yang menyebabkan anda membaca Al-Qur'an?"

“Bagaimana upaya agar kita bisa membaca Al-Qur’an setiap hari?”
“Faktor apa saja yang dapat meningkatkan keinginan membaca Al-Qur’an?” Dan hal-hal yang berhubungan dengan Implementasi membaca Al-Qur’an sehari-hari.

Rizky²⁷ mengungkapkan bahwa “Yang terbesar karena diri sendiri. Tapi, faktor dukungan dari orang terdekat terutama keluarga dan orang yang siap mendampingi kita ketika membaca Al Quran juga bisa memicu seseorang untuk rutin membaca Al Quran

Menurut Fajar²⁸ alasan ia membaca Al-Qur’an setiap hari karena pengaruh dari lingkungan keluarganya, ia mengungkapkan bahwa: “Kebetulan ibu saya mempunyai sampingan menjadi guru pengajian bagi anak-anak di usia 12 tahun ke bawah, dan saya juga mempunyai guru yang membimbing saya secara personal di dalam suatu pengajian.

Menurut Nadia²⁹ cara yang baik untuk mengimplementasikan bacaan Al-Qur’an setiap hari yaitu melalui peran guru dan orang tua, ia berkata “Kalau guru pasti membimbing anak muridnya kalau orang tua dengan mendaftarkan anaknya ke pengajian.”

Menurut Zidane³⁰ ia lebih mengarah kepada dorongan yang ada didalam diri sendiri, ia berkata “Kita harus menjadikan Al-Qur’an

²⁷ Rizky, Mahasiswa, Wawancara Online Mendalam tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di Usia Remaja, 10 Oktober 2020

²⁸ Fajar, *loc. cit*

²⁹ Nadia, *loc. cit*

³⁰ Zidane *loc. cit*

sebenar-benarnya pedoman sehingga ada dorongan untuk membacanya setiap hari.”

Sedangkan menurut Tita³¹ untuk tidak memaksakan anak, ia berkata “Jangan dipaksakan, karena apa yang dimulai dengan terpaksa tidak akan berakhir dengan maksimal. Namun, harus ada dorongan pelan-pelan untuk selalu belajar dan menerima koreksian orang lain.”

2. Pengetahuan tentang hukum tajwid

Dari kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh hasil wawancara bahwa sebagian besar mereka sudah pernah belajar ilmu tajwid dasar seperti *mad thobii, ikhfa, iqlab, idzhar dan idghom*. Mereka belum sampai tahap tersulit dalam mempelajari hukum tajwid. Namun walaupun begitu, mereka tidak yakin dengan kualitas bacaan mereka. Dan apakah tajwid yang mereka gunakan sudah benar atau belum. Sebagian juga mengakui bahwa sudah lupa mengenai hukum tajwid.

Peneliti mengadakan test membaca Al-Qur’an secara Online untuk 10 orang narasumber. Dengan membaca Al-Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 1-5. Berikut adalah hasil test membaca Al-Qur’an kepada 10 orang remaja,

³¹ Tita, Mahasiswa, Wawancara Online Mendalam tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di Usia Remaja, 10 Oktober 2020

Tabel 4.1 Test Membaca Al-Qur'an Online

No	Nama	Point	Keterangan
1	Nisa	4	Konsep terhadap soal tajwid hampir lengkap, Namun pada praktek mengandung sedikit kesalahan, Makhorijul huruf yang tepat ketika membaca Al-Qur'an.
2	Zidane	3	Pada praktek tajwid mengandung kesalahan yang cukup tidak terlalu sering, Makhorijul huruf yang kurang tepat ketika membaca Al-Qur'an
3	Intan	1	Secara praktek dalam membaca Al-Qur'an masih sangat minus dalam makhroj dan tajwid sehingga terdapat banyak sekali kesalahan <i>jaly</i> dan <i>khofi</i>
4	Qudsie	5	Konsep terhadap soal tajwid lengkap (Dalam tingkat sulit maupun mudah) penggunaan istilah dan notasi tajwid secara tepat, makhorijul huruf dan praktek tajwid yang tepat ketika membaca Al-Qur'an

5	Nindy	4	Konsep terhadap soal tajwid hampir lengkap, Namun pada praktek mengandung sedikit kesalahan, Makhorijul huruf yang tepat ketika membaca Al-Qur'an
6	Dinda	1	Secara praktek dalam membaca Al-Qur'an masih sangat minus dalam makhroj dan tajwid sehingga terdapat banyak sekali kesalahan <i>jaly</i> dan <i>khofi</i>
7	Nadia	2	Pada praktek sering terjadi kesalahan. Makhorijul huruf dan tajwid yang kurang ketika membaca Al-Qur'an
8	Zaz	2	Pada praktek sering terjadi kesalahan. Makhorijul huruf dan tajwid yang kurang ketika membaca Al-Qur'an
9	Kencana	3	Pada praktek tajwid mengandung kesalahan yang cukup tidak terlalu sering, Makhorijul huruf yang kurang tepat ketika membaca Al-Qur'an
10	F	1	Secara praktek dalam membaca Al-Qur'an masih sangat minus dalam makhroj dan tajwid sehingga terdapat banyak sekali kesalahan <i>jaly</i> dan <i>khofi</i>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan “Bagaimana upaya seseorang untuk meningkatkan kualitas hukum tajwid pada bacaan Al-Qur’an?”

Menurut Nindy³² cara meningkatkannya adalah “Latihan buka buku buku tajwid, menyimak bacaan yang sesuai dengan tajwid sambil memperhatikan gerakan mulut selain itu ia mengungkapkan banyak belajar, bukan berarti yg sudah menjadi guru sudah sampai di taraf paling mampu hingga mencukupkan diri dari belajar, karna ilmu itu sendiri berkembang dan penerapannya tidak semudah menghafal saja.”

Menurut pengalam pribadi Riska³³ “Kalau saya sendiri, lebih cepat paham dengan praktik. Maka harus sering sering ikut pengajian yang mereview tajwid Al-Qur’an”

Berbeda dengan Nisa³⁴ yang bersekolah di Pesantren Imam Bukhori. Dimana ia mendapat pelajaran Al-Qur’an setiap hari. Ia sudah membaca menggunakan tajwid yang sesuai dan juga menghafal Al-Qur’an. Ia berkata “Kalau saya, ditegaskan oleh guru karena saya juga sekolah di pesantren. Jadi, seperti pembelajaran Al-Qur’an dan tajwid itu sudah biasa dan ada target hafalan juga.”

³² Nindy, Mahasiswi, Wawancara Online Mendalam tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di Usia Remaja, 10 Oktober 2020

³³ Riska, Pelajar, Wawancara Online Mendalam tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di Usia Remaja, 10 Oktober 2020

³⁴ Nisa, *loc. cit*

3. Faktor Penghambat Remaja untuk Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an.

a. Lingkungan Keluarga yang Individualis

Menurut penuturan Radel³⁵ ketika diajukan pertanyaan mengenai “Apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda untuk rutin membaca Al-Qur'an dan untuk belajar tajwid? ia menjawab “Tidak, Lingkungan saya sangat individualis.”

b. Kurangnya ilmu agama.

Ilmu agama adalah ilmu yang sangat penting. Sayangnya, bukanlah yang dianggap penting bagi orang kebanyakan. Karena realita banyak keluarga yang mengedepankan pendidikan duniawi.

c. Kelalaian dan Sifat Malas

Pada pertanyaan “Apakah penyebab anda jarang, lupa atau bahkan tidak membaca Al-Quran?” 4 dari 19 orang menjawab bahwa rasa malas yang menghalangi mereka tidak membaca Al-Qur'an.

d. Sibuk

Setiap manusia memiliki kesibukan masing-masing. Terutama para mahasiswa yang selalu dibebani tugas. Pada pertanyaan “Apa faktor yang membuat seseorang tidak

³⁵ Radel, Mahasiswi, Wawancara Online Mendalam tentang *Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Usia Remaja*, 11 Oktober 2020

membaca Al-Qur'an setiap hari?" Beberapa dari mereka mengungkapkan karena kesibukan yang mereka miliki.

Menurut Zaz³⁶ sebagai mahasiwi mengaku bahwa hal yang menghalangi ia rutin membaca Al-Quran adalah 'kesibukan yang saya miliki'.

Menurut Rere³⁷ Mahasiswa Universitas Indonesia penyebabnya adalah 'kesibukan kegiatan kampus'

Menurut Kencana³⁸ yang juga mahasiswi Universitas Poltekkes Kemenkes Jakarta adalah "Karena sibuk dan banyak tugas dari kampus." Jadi, Ketika ia mendapatkan waktu kosong lebih awal, ia mengambil waktu tersebut untuk beristirahat

e. Tidak ada pengajar.

Menurut Rena³⁹ "Tidak adanya pengajar adalah salah satu faktor utama saya jadi sulit untuk belajar ilmu tajwid." Ditengah itu semua, kesulitan mendapat pengajar yang tepat adalah salah satu faktor penghambat mempelajari Ilmu Tajwid.

³⁶ Za, Mahasiswi, Wawancara Online Mendalam tentang *Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di Usia Remaja*, 11 Oktober 2020

³⁷ Rere, *loc cit*

³⁸ Kencana *loc cit*

³⁹ Rena *loc cit*

f. Tidak ada faktor pendukung baik dari dalam diri sendiri, keluarga maupun lingkungan.

Menurut Rizky⁴⁰ “Kurang adanya minat dari diri sendiri, faktor dari lingkungan sosial sekitar dan kurangnya dukungan, serta tidak terbiasa membaca sedari kecil.”

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Hal-hal yang mendorong rutinitas membaca Al-Qur’an pada remaja Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur.

Dari hasil wawancara dan observasi dari berbagai narasumber. Maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dapat mendorong rutinitas membaca Al-Qur’an pada remaja di Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur Blok O Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur.

a. Peran orangtua dalam mendidik.

Ahmad Tafsir menyatakan, dalam keluarga, orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orangtua. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya dua alasan. Pertama, karena secara kodrati orangtua ditakdirkan mendidik anak-anaknya. Kedua, karena kepentingan orangtua yaitu

⁴⁰ Radel, Mahasiswi, Wawancara Online Mendalam tentang *Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di Usia Remaja*, 11 Oktober 2020

orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orangtua juga.⁴¹

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ

عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى

بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ

مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarga adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai

⁴¹ Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) H. 74

pertanggungjawaban atas siapa yang dipimpinnnya.” (HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829)

Orangtua memiliki peran besar dalam mendidiik anak. Dalam berbagai kisah sahabat dan ulama-ulama. Banyak orang-orang yang berhasil karena peran pendidikan kedua orangtuanya.

Dewasa ini, orang tua terlalu membeban tugaskan guru sebagai tenaga pendidik. Semua diserahkan kepada mereka. Padahal, dalam mendidik, kerjasama antara orangtua dan guru sangat diperlukan. Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tajwid sekolah tidak cukup memberikan banyak kontribusi untuk hal ini. Apalagi jika itu bukan sekolah berbasis Islam. Maka, dari sini peran orangtua sangatlah penting untuk memupuk kebiasaan baik untuk anak.

Dimulai dari orangtua yang sering membaca Al-Qur'an serta membimbing anaknya sedang kecil, maka anak akan membawa kebiasaan tersebut sampai besar. Walaupun mungkin kesibukan akan semakin banyak seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Namun, kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an sejak dini akan selalu dibawa.

b. Kesadaran diri dan niat yang kuat.

Kesadaran diri sendiri dan niat yang kuat adalah kunci utama dari upaya meningkatkan hukum ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Memupuk sifat konsisten dan kemauan yang baik bukanlah hal yang mudah. Apalagi tidak ada pembiasaan secara berarti. Terkadang, didikan dari kecil saja tidak bisa dibilang “Sangat Cukup.” Karena bagaimanapun kita yang memiliki kendali sepenuhnya dalam diri kita.

Dalam hal ini, jika orangtua sudah berusaha dan lingkungan sudah mendukung, maka kembali lagi pada diri masing-masing. Apakah kita mau terus belajar membaca Al-Qur’an setiap hari dan mempelajari Ilmu Tajwid dengan benar?

Namun, setidaknya usaha-usaha pembiasaan dan pembelajaran sejak kecil, akan sangat membantu seseorang untuk menjalankan hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan tersebut jika dibandingkan seseorang yang tidak mendapatkan pembiasaan dan pembelajaran sejak kecil.

2. Cara meningkatkan pemahaman hukum tajwid dalam membaca Al-Qur’an remaja di lingkungan perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur.

a. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk meningkatkan pembelajaran hukum tajwid, maka metode yang digunakan harus sesuai. Peneliti mengajukan tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

1) Metode Audio Visual⁴²

Yaitu menyajikan media yang dapat memperdengarkan bacaan qori, Dengan begitu maka pendengaran akan lebih terbiasa

2) Metode Tallaqi

Yaitu metode dimana pendidik memberikan contoh terlebih dahulu bacaan yang benar, lalu murid mengikuti sesuai yang sudah dicontohkan.

3) Metode Mahfudzat⁴³

Yaitu metode menghafal. Murid menghafalkan hukum-hukum tajwid beserta huruf-hurufnya seperti menghafal seperti biasa.

b. Memilih guru yang baik, menyenangkan dan paham betul akan ilmu tajwid.

Belajar memahami hukum tajwid dan mengaplikasikannya kedalam bacaan Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang tergolong mudah. Karena materinya yang cukup banyak dan cukup membingungkan. Untuk itu, perlu adanya guru yang baik, sabar dan menyenangkan untuk mendukung proses pembelajaran hukum tajwid ini. Dan yang paling utama adalah guru yang benar-benar mengerti tentang ilmu ini dan ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an agar bisa

⁴² Syamsidah, S.Pd, *100 Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Dee Publish, 2017) h.135

⁴³ *Ibid* h. 68

mempraktekannya sesuai dengan ajaran Rasulullah sebagaimana mestinya.

c. Kesabaran dalam mengajarkan

Kaitan sabar dengan pengajaran, bahwa pengajar akan berkomunikasi dengan individu-individu yang memiliki watak dan pemikiran yang berbeda-beda.⁴⁴ Pada materi yang sulit, diperlukan banyak kesabaran. Terutama pada pendidik. Sering kali murid merasa cepat bosan, lelah dan stress. Maka, murid lebih memilih guru yang bisa mengajarkan mereka dengan sabar sampai mereka paham.

3. Hambatan dalam meningkatkan pemahaman hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada remaja di Perumahan Duren Jaya Permai, Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur.

a. Lingkungan keluarga yang individualis

Keluarga adalah rumah bagi penghuninya. Bukan hanya sekedar rumah namun, ia bagaikan pondasi. Lingkungan keluarga yang individualis memberikan kesan 'tidak peduli' bukanlah hal yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh Radel dalam wawancara online yang sudah dijabarkan dalam point B. Temuan Penelitian, bahwa

⁴⁴ Fu'ad bin Abdu; Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta:Darul Haq, 2015), H. 40

keluarganya yang individualis sehingga dia tidak dapat dorongan dari orangtua untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan mempelajari ilmu tajwid.

Orangtua yang tidak peduli dengan anaknya menyebabkan anak tidak terbimbing dengan benar. Dalam kenyataan yang peneliti dapatkan di sekolah. Orangtua yang terkesan cuek dengan anak, membuat anak lebih tertinggal dengan teman-teman lainnya.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Blok O, peneliti menemukan 1-2 keluarga yang individualis. Orangtua tersebut membiarkan anak main di jam belajar dan main lepas adzan maghrib tanpa memberikan batasan seperti meminta mereka untuk membaca Al-Qur'an dulu atau menyuruh mereka sholat terlebih dahulu.

Dalam kasus ini, orangtua tidak mengingatkan, tidak peduli apakah si anak membaca Al-Qur'an atau tidak, bagaimana kualitas bacaan mereka, sudah sesuai kaidah tajwid yang sesuai atau belum. Sehingga si anak juga merasa bahwa itu bukan kewajiban.

b. Kurangnya ilmu agama.

Ilmu agama adalah ilmu yang sangat penting. Sayangnya, bukanlah yang dianggap penting bagi orang kebanyakan. Karena realita banyak keluarga yang mengedepankan pendidikan duniawi.

Bahwasanya Rasulullah Shalallahu A'laihi Wasallam sangat memperhatikan pengajaran dasar-dasar keimanan, rukun islam,

hukum syariat, cinta kepada Rasulullah Shallahu A’laihi Wasallam, keluarganya, para sahabatnya, para pemimpin, serta Al-Qur’an kepada anak-anak semenjak masa pertumbuhannya⁴⁵.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya ‘Ulumuddin* memberikan wasiat sebagai berikut “Dengan mengajarkan Al-Qur’an Al-Karim kepada anak, hadits-hadits, hikayat orang-orang baik kemudian beberapa hukum agama.”

Dari dua hal tersebut membuktikan bahwa orangtua harus mengedepankan ilmu agama untuk setiap anak-anaknya.

c. Kelalaian dan Sifat Malas

Seperti yang sudah diuraikan dalam wawancara di point B. Temuan Penelitian beberapa remaja mengatakan bahawa mereka malas untuk rutin membaca Al-Qur’an dan belajar ilmu tajwid. Sifat malas dan lalai adalah sifat buruk yang tidak lepas dari manusia. Tergantung bagaimana manusia manajemen dirinya dan menyerang rasa malas dan lalai tersebut. Rasulullah *saw* memberikan doa kepada kita untuk menghindari rasa malas.

Bagaimana mereka akan meningkatkan kualitas bacaan mereka dengan memahami tajwid, jika mereka saja malas untuk membaca Al-Qur’an? Karena tanpa membaca Al-Qur’an kita tidak

⁴⁵ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Depok: Fathan Prima Media, 2016) H.164

bisa mempelajari hukum tajwid. Karena bagaimanapun, tajwid tidak dapat dipisahkan dengan Al-Qur'an.

d. Sibuk

Setiap manusia memiliki kesibukan masing-masing. Seperti yang sudah diuraikan di point B. Temuan Penelitian, banyak dari mahasiswa terutama beralasan sibuk mengerjakan tugas atau melaksanakan kegiatan kuliah sehingga menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk membaca Al-Qur'an setiap hari serta mempelajari tajwid dengan guru maupun otodidak.

Manusia memang memiliki banyak aktifitas dan kesibukan. 24 jam sehari terasa kurang untuk melaksanakan kewajiban. Kata Sibuk memang seringkali membuat manusia meninggalkan banyak hal. Termasuk belajar ilmu agama yang penting untuk dunia akhirat. Belajar membaca Al-Qur'an dan hukum tajwid merupakan bagian dari ilmu agama.

Kesibukan juga seringkali meninggalkan kita kepada ibadah wajib apalagi ibadah sunnah. Kesibukan juga membuat manusia meninggalkan membaca Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an merupakan *syafa'at* bagi yang membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkannya. Dimana Al-Qur'an adalah penyelamat manusia dan pedoman kehidupan manusia dalam menjalankan agama.

Maka, sebenarnya manusia tidak menjadikan alasan utama untuk meninggalkan membaca Al-Qur'an setiap hari karena tidak

ada tuntutan berapa lembar dan berapa banyak yang harus kita baca dalam sehari. Sedikit saja, paling tidak satu lembar satu hari, kita akan memperoleh pahala dan keutamaan.

e. Tidak ada pengajar yang cocok.

Menemukan pengajar yang cocok bukan juga hal yang mudah. Hal itu dirasakan oleh peneliti sendiri. Sewaktu zaman sekolah, memilih tempat les atau guru bimbel yang membuat murid nyaman adalah perjuangan bagi anak dan orangtua.

Hal ini juga sudah diutarakan oleh salah satu narasumber yang sudah diuraikan di point B. Temuan Penelitian, bahwa ia kesulitan mencari guru yang cocok untuk membantunya meningkatkan pemahaman terhadap ilmu tajwid.

Apalagi untuk menemukan pengajar Al-Qur'an dan tajwid sesuai yang diajarkan Rasulullah Shalallahu A'laihi Wa Salam tidak bisa asal tunjuk. Karena, faktanya banyak pengajar itu sendiri mengaku bahwa dirinya adalah guru mengaji namun dilapangan, bacaannya tidak sesuai atau kurang tepat dengan standar tajwid yang seharusnya. Entah itu terlalu memanjangkan hukum *mad*, bacaan yang menyeret, bacaan yang seharusnya *qolqolah* namun diabaikan dan masih banyak sekali.

Bagi orang awam yang tidak mengerti sama sekali, maka dirinya akan mengikuti gurunya walaupun tanpa disadari, guru itu

salah. Dengan begitu apa yang akan diperbaiki dari bacaan jika sumbernya saja sudah salah?

4. Faktor-faktor lain dalam menegakkan upaya-upaya meningkatkan pemahaman hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an pada remaja Permukiman Duren Jaya Permai Blok O.

Dalam proses peningkatan pemahaman terhadap ilmu tajwid, peneliti mengalisa dan menyimpulkan beberapa faktor lain yang dapat mendorong upaya yang sudah disebutkan di poin-poin diatas guna memperkuat dan lebih mengokohkan upaya pokok, yaitu:

a. Orangtua yang Cerdas

Malala Yousafzai adalah aktivis Pakistan yang menerima penghargaan Nobel termuda karena perjuangan dalam mendukung hak pendidikan bagi perempuan. Ayahnya adalah aktivis pendidik yang membuka sekolah privat bagi para anak-anak perempuan di daerahnya.⁴⁶

Aisyah binti Abu Bakar adalah seorang wanita yang Paling banyak meriwayatkan hadits dan memiliki kecerdasan yang luar biasa. Orangtuanya sudah memeluk Islam semenjak ia belia,

⁴⁶ Annn, Shen, *Bad Girls Throughout History*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo:2010), H. 201

sehingga sejak kecil ia telah dididik sesuai dengan tradisi yang mulia.⁴⁷

Ahmad Dahlan tentu sudah mahsyur di tengah masyarakat muslim Indonesia. Beliau adalah pahlawan sekaligus pakar pendidikan islam, pembaru, guru dan pendiri organisasi islam Muhammadiyah. Ayahnya adalah seorang ulama dan khatib terkemuka di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta. Dan ibunya adalah seorang wanita yang shalihah dan taat menjalankan ajaran agama⁴⁸

Melihat dari tiga contoh nama besar diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa orangtua yang cerdas adalah salah satu jalan membuat anak menjadi lebih maju.

Dalam observasi yang peneliti jalani, ada salah satu keluarga dimana bapak meeka, terkenal cerdas dalam mendidik anak terutama dalam membaca Al-Qur'an dan memahami hukum tajwid. Dalam berbagai kesempatan, ketika beliau mengajarkan anak-anaknya mengaji setiap sore, beliau membolehkan teman dari anak-anaknya ikut mengaji bersama mereka. Karena ketelatenan, kecerdasan beliau, seluruh anak dari keluarga tersebut merupakan seorang *hafidz* dan *hafidzoh*.

⁴⁷ Teguh Pramono M,Pd.I, 100 Muslim Terhebat Sepanjang Masa (Yogyakarta Diva Press 2012) h. 109

⁴⁸ M. Sanusi, *Kebiasaan-kebiasaan inspiratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hastim Asyari* (Yogyakarta: Diva Press, 2013. h. 14

Jika orangtua bisa membaca Al-Qur'an dengan benar tentunya sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai, membacanya setiap hari, lalu mengajarkan kepada anak dengan sabar dan baik serta membimbing anak agar menciptakan kebiasaan yang baik ini bersama-sama maka anak akan mudah menerima pelajaran tersebut dan mencontoh orangtuanya.

Menurut pengalaman peneliti sendiri, belajar bersama dengan orangtua yang baik dan sabar lebih menyenangkan dibandingkan belajar dengan orang lain.

b. Dukungan dari lingkungan

Tidak hanya dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, pergaulan dan lingkungan sekolah juga mendukung adanya tingkat kesadaran diri seseorang. Apalagi seorang remaja belum dapat menyesuaikan diri dan masih mencari jati diri dan teman yang sesuai. Segala siklus lingkungan dan pertemanan sangat mempengaruhi banyak hal. Mulai dari caranya berpakaian, bersikap, belajar, membangun kebiasaan baik dan lain-lain.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, di lingkungan Perumahan Duren Jaya Permai, Blok O Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur, Tidak ada pengajian wajib rutin mingguan atau bulanan yang diadakan oleh karang taruna untuk para remaja sejak awal. Keadaan seperti ini merupakan hal yang patut diberikan sorotan. Dari fakta

ini, maka peran diri sendiri dan orang tua untuk memberikan Pendidikan Al-Qur'an serta tajwid harus lebih ditingkatkan lagi.

Tinggal di lingkungan yang mendukung lebih membantu anak remaja untuk membangun karakternya sendiri. Bersama dengan dengan arahan dan dukungan orang tua juga.

c. Memilih sekolah yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, ia membagi Lembaga menjadi tiga yang disebutnya sebagai tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁹

Sekolah termasuk didalamnya, maka dari itu, memilih sekolah yang baik adalah kewajiban bagi orangtua. Maka, jika menginginkan anaknya paling tidak mengetahui ilmu agama yang baik, orangtua harus memberikan fasilitas pendidikan yang baik pula. Misalnya memasukkan anaknya ke sekolah islam, merupakan sebuah upaya agar mendapat pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid yang lebih unggul daripada sekolah yang tidak berbasis Islam sama sekali.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti setidaknya hanya 2-3 keluarga dari 19 keluarga di lingkungan Blok O, yang memasukkan anaknya ke sekolah berbasis islam yang memiliki program Pendidikan Al-Qur'an yang bagus.

⁴⁹ Dr, H.Amirullah Syarbini, M.Ag, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Sleman:Ar-Ruzz Media 2017) h. 100

Dari uraian diatas dapat dibahas hasil penelitian bahwa ada beberapa upaya atau solusi yang dapat dilakukan orangtua, diri remaja sendiri dan pendidik untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Solusi dalam masalah ini antara lain: Peran orang tua dalam pendidikan, lingkungan yang mendukung dan sekolah yang baik

Sesuai data yang diperoleh peneliti, implementasi membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid di Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, Blok O, Kelurahan Aren Jaya Permai, Bekasi Timur pada remaja belum bisa dinilai sangat bagus. Dalam upaya meningkatkan hal tersebut juga belum dikatakan maksimal. Baik dalam dorongan dari dalam diri sendiri, Orang tua juga lingkungan sekolah. Beberapa dari mereka menyadari hal ini. Namun, Sebagian besar diantara mereka belum ada dorongan yang berarti untuk meningkatkan pemahaman pada hukum tajwid. Dalam wawancara mereka mengaku bahwa mereka mengetahui tentang tajwid namun dalam praktek membaca surat Al-Baqoroh ayat 1-5 telah dibuktikan bahwa pemahaman mereka secara lisan belum ditingkat yang sesuai. Terutama dalam soal mad *thobi'i* atau yang lebih dikenal dengan panjang pendek masih ditemukan banyak kesalahan. Hanya 4 dari 19 orang memenuhi standar tajwid dengan point 5 sampai 4. Pada soal teori tajwid banyak dari mereka bahkan tidak mengetahui apa nama hukum tersebut. Terutama hukum-hukum yang dinilai sulit

seperti cabang dari *Mad Far'i* yang tidak terlalu familiar. Karena kebanyakan, mereka hanya mengetahui *mad thobi'i*, *iqlab*, *ikhfa*, *idghom* dan *idzhar* saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik test, wawancara mendalam secara online dan observasi partisipatif yang dilaksanakan di Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur, Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur tentang upaya meningkatkan pemahaman hukum tajwid terhadap minat membaca Al-Qur'an di usia remaja dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Beberapa upaya yang diajukan mungkin belum dapat meningkatkan kesadaran dan juga pemahaman secara meningkat atau sempurna. Namun, beberapa upaya yang sudah dijabarkan di Bab 4 sekiranya dapat membantu untuk pendidikan pemahaman hukum tajwid yang dapat diajarkan sejak dini.
2. Faktor penghambat peningkatan pemahaman hukum tajwid yang dihadapi remaja yang paling utama adalah faktor dari pendidikan dan dukungan motivasi dari keluarga. Contohnya yaitu, keluarga yang individualis dan keluarga yang tidak mendisiplinkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Kemungkinan besar, karena keluarga kurang

mendapat pengetahuan ilmu agama sehingga menurun kepada generasinya. Yang kedua adalah faktor dari diri sendiri. Karena tidak ada pembiasaan membaca Al-Qur'an dan tidak mendapat pengetahuan yang dalam mengenai hukum tajwid sejak dini, maka saat tumbuh dewasa, kurangnya *ghiroh* untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari dan karena pengetahuan yang dibidang standar mengenai hukum tajwid sehingga mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an yang belum sesuai standar tajwid yang seharusnya. Walaupun ada keluarga yang sudah menegaskan dan mendorong mereka untuk membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu tajwid namun ada yang belum menyambut dengan sangat baik akan tersebut karena kembali lagi kepada pribadi masing-masing. Faktor terakhir tentu dari lingkungan sekolah yang tidak mengajarkan Al-Qur'an dan tajwid karena bukan sekolah berbasis Islam. Kegiatan perkuliahan yang begitu sibuk hingga pertemanan yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang terkait dalam penelitian ini:

1. Dalam pendidikan, semua komponen harus terlibat. Baik warga sekolah, keluarga dan diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang sangat baik. Dukungan moral dan materiil juga diperlukan dalam hal ini. Keluraga adalah sekolah pertama bagi anak. Maka sebagai orangtua, tidak boleh meninggalkan kewajiban ini. Mengajarkan

tauhid dan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib bagi setiap keluarga muslim. Mendapat pendidikan yang baik dalam sisi keagamaan adalah hak setiap anak. Generasi sekarang harus kembali menghidupkan kecintaan kepada Al-Qur'an yang kini banyak ditinggalkan. Untuk itu, hal baik seperti ini harus dimulai dari kita para penerus bangsa dan penerus generasi umat islam. Karena tanpa kita, maka generasi selanjutnya akan sama saja dengan generasi saat ini.

2. Disarankan untuk setiap muslim untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesibuk apapun diri kita saat ini. Minimal 1 halaman 1 hari merupakan hal yang lebih baik daripada tidak sama sekali. Karena, Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab atau bacaan, melainkan juga pedoman hidup manusia dan pemberi *syafa'at* bagi kita semua di akhirat kelak. Barang siapa yang mendahulukan urusan akhirat, maka urusan dunia akan terus mengikuti dan Allah senantiasa memudahkan urusan kita semua. Dan membaca Al-Qur'an bukan hanya bacaan yang asal untuk dibaca. Didalamnya ada komponen tajwid yang hukumnya wajib kita ketahui dan kita pelajari. Jangan sampai apa yang kita baca malah mengubah arti karena kita tidak mengethaui hukum tajwid dengan sebenar-benarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Fuad; Asy-Syalhub Aziz, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq. 2015
- Al-Hafizah Rif'ah Ishaq. *Pedoman Tilawah Al-Qur'an*. Bekasi: Penerbit Syukur Press. 2018
- Al-Juraisy Muhammad Makki Nash. *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*. Depok: Penerbit Fathan Prima Media. 2016
- Arifin Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018
- Arikunto Suharsimi. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Chaniago Amran YS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. V; Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Ghony M. Djunaidi dan Al Manshur Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media. 2017
- Kurnaedi Abu Ya'la, dan Nizar Sa'ad Jabal. *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2017
- Nurdin Ismail dan Hartati Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya:Media Sahabat Cendikia. 2019
- Pramono Teguh. *100 Muslim Terhebat Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Rohibah Atik. "Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang" *Skripsi Sarjana* pada Program Strata 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2014.
- Rokhani Riati Asri. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Upaya Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Negeri Bendosari, Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017" *Skripsi Sarjana* pada Program Strata 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. 2017
- Sanusi, M. *Kebiasaan-kebiasaan inspiratif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari*. Yogyakarta:Divya Press, 2013

- Shen Ann. *Bad Girls Throughout History*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo: 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Syamsidah. *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta:Deepublish, 2017
- Syarbini Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Sleman:Ar-Ruzz Media. 2017
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Thaillah, A.A. *Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2010
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2008
- 'Ulwan Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Depok: Fathan Prima Media. 2016
- Widiastuti Anik. "Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian." dari <http://staff.umy.ac.id/> (30 Oktober 2020)
- Zainnuroh Siti, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Melalui Metode Muhafazah Santri Putri Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo". *Skripsi Sarjana*, Pada Program Strata 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019

Lampiran 1. Pedoman Observasi Partisipatif

Pedoman Observasi Partisipatif

Dalam pengamatan (Observasi Partisipatif) yang dilakukan mengamati kegiatan remaja sehari-hari di lingkungan rumah mereka selama beberapa waktu dibantu dengan laporan orang tua.

A. Untuk memperoleh informasi tambahan untuk penunjang bahan penelitian

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat
2. Lingkungan sekitar
3. Latar belakang keluarga secara umum. Seperti pekerjaan orangtua, kegiatan sehari-hari orang tua dalam mendidik
4. Kegiatan keseharian subjek penelitian jika berada di rumah.
5. Keaktifan remaja dalam mengikuti pengajian dan karang taruna melaksanakan pengajian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Mendalam

Pedoman Wawancara Mendalam

Remaja Usia 16-20 Tahun Perumahan Duren Jaya Permai, RT 17 RW 04, Blok O, Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur

A. Tujuan:

Untuk mengetahui sistem pembelajaran tajwid yang mereka dapat baik di rumah, sekolah atau lingkungan dan bagaimana implikasi membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari mereka agar peneliti dapat menganalisa upaya apa saja yang dapat diajukan untuk meningkatkan pemahaman hukum tajwid serta faktor penghambatnya

B. Pertanyaan panduan

Remaja Usia 16-20 Tahun

- 1) Nama:
- 2) Umur:
- 3) Domisili:
- 4) Nama Sekolah/Universitas:
- 5) Nomor Telp:
- 6) Jumlah Saudara
- 7) Pekerjaan Orangtua:

C. Pertanyaan Penelitian

- 1) Berapa kira-kira frekuensi membaca Al-Qur'an anda
- 2) Ketika anda membaca Al-Qur'an, surat apa yang anda baca?

- 3) Apakah anda mendapat pelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah/Kampus?
- 4) Dimana anda belajar membaca Al-Qur'an selain di Sekolah/Kampus?
- 5) Apakah anda masih belajar membaca Al-Qur'an sampai detik ini?
- 6) Menurut anda, apakah sudah benar dalam membaca Al-Quran. Dari sisi kefasihan, tajwid dan makhorijul huruf?
- 7) Jika dihitung dengan skala. Kira-kira berapa skor membaca Al-Qur'an anda
- 8) Apakah Orangtua anda membaca Al-Qur'an?
- 9) Apakah anda tau apa itu tajwid?
- 10) Apakah anda pernah mempelajari Ilmu Tajwid?
- 11) Apakah anda tau hukum mempelajari Ilmu tajwid dan hukum membaca Al-Quran dengan tajwid?
- 12) Apakah anda membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid?
- 13) Apakah penyebab anda jarang, lupa atau bahkan tidak membaca Al-Quran?
- 14) Menurut anda apakah lingkungan disekitar anda mendukung anda untuk rutin membaca Al-Qur'an dan untuk belajar tajwid? Jawaban iya ataupun tidak, tolong ungkapkan jawaban anda dengan narasi.
- 15) Di lubuk hati yang paling dalam. Apakah anda ingin membaca Al-Quran dengan sebenar-benarnya bacaan? Tolong, kemukakan
- 16) Bagaimana usaha anda untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an anda? Bagaimana usaha anda untuk mempelajari tajwid? Kemukakan.

- 17) Menurut anda, apa hal-hal yang memicu seseorang bisa rutin membaca Al-Qur'an dan mempelajari tajwid?
- 18) Menurut anda, Apakah yang membuat seseorang mencintai Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya?
- 19) Menurut anda, apa upaya untuk Guru, Orangtua dan diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid? Kemukakan!

Lampiran 3. Analisis Data Wawancara Mendalam

Analisis Data Wawancara Mendalam**1. Implikasi Membaca Al-Qur'an sehari-hari**

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Remaja usia 16-20 tahun.	Menurut hasil wawancara di dapatkan jawaban yang berbeda-beda pada setiap anak. Beberapa anak ada yang teratur dalam membaca Al-Qur'an. Namun, Sebagian lagi tidak	Secara keseluruhan, Remaja yang tinggal di Perumahan Duren Jaya permai, Borobudur mengetahui pentingnya membaca Al-Qur'an dan mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an itu wajib. Namun, beberapa faktor penghambat membuat mereka tidak mengimplikasikan hal tersebut di kehidupan sehari-hari

2. Memahami Hukum Tajwid

No.	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Remaja Usia 16-20 tahun	Menurut hasil wawancara. Beberapa dari mereka sudah pernah mendapat materi tajwid dasar. Namun, sayangnya banyak dari mereka melupakannya secara teori. Dan dalam	Secara keseluruhan Remaja Perumahan Duren Jaya Permai, Borobudur mengetahui apa itu tajwid. Terutama tajwid dasar. Namun, mereka tidak yakin dengan bacaan Al-

		pelaksanaan mereka tidak yakin dengan kualitas tajwid mereka	Qur'an mereka apakah sudah benar tajwid mereka sesuai standar? Dan beberapa dari mereka bahkan melupakan dan membaca Al-Qur'an tanpa tajwid.
--	--	--	--

3. Faktor Penghambat Remaja Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an.

No	Sumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Remaja usia 16-20 tahun	Dalam wawancara ini, ditanyakan apa saja faktor penghambat mereka untuk meningkatkan pemahaman hukum tajwid dan membaca Al-Qur'an secara teratur. Mereka menyatakan bahwa banyak sekali faktor-faktor penghambat mulai dari rasa malas, kesibukan, keluarga yang individualis, tidak menemukan guru yang tepat sampai tidak adanya pelajaran	Banyaknya faktor penghambat yang remaja alami dalam meningkatkan pemahaman hukum tajwid dan rutinitas membaca Al-Qur'an disebabkan oleh faktor internal dan external.

		Al-Qur'an di sekolah yang menyulitkan mereka mendapat pelajaran Al-Qur'an beserta Tajwid.	
--	--	---	--

Lampiran 4. Analisis Hasil Observasi

Analisis Hasil Observasi I

Tempat: Perumahan Duren Jaya Permai Borobudur, Kediaman Nisa dan Zidane

Hari/Tanggal: Setiap Hari

Observasi kali ini dilakukan di rumah sendiri. Setiap pagi, Ibu selalu membangunkan anak-anak dan mengingatkan mereka untuk membaca dzikir pagi-petang. Pada pagi hari, Nisa akan memulai kegiatan dengan membaca Al-Qur'an mulai dari pukul 06.00 sampai 07.00 sebelum memulai aktivitas seperti membereskan rumah dan memulai sekolah online. Sedangkan Zidane tetap terjaga. Ketika Maghrib, Setelah sholat maghrib, ibu akan membaca Al-Qur'an dan mengingatkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Sang Ibu selalu mengingatkan setiap hari untuk selalu membaca Al-Qur'an paling tidak 1 halaman. Dan ibu juga ikut membaca Al-Qur'an di kamarnya.

Analisis Hasil Observasi II

Hari/Tanggal: 28 Oktober 2020

Tempat: Kediaman F

Ketika maghrib menjelang tidak ada tanda-tanda menghidupkan Al-Qur'an di rumah. Karena setelah maghrib, ia akan keluar dan nongkrong di depan rumah bersama kakak-kakaknya dan mengobrol dengan tetangga sebaya. Peneliti sering sekali berkunjung ke rumahnya karena F adalah tetangga terkdekat peneliti. F bersekolah di sekolah yang sedikit sekali mendapatkan pelajaran Al-Qur'an serta tajwid. Lingkungan keluarga yang kurang pemahaman ilmu agama juga tidak mendukung untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid.

Analisis Observasi III

Hari/Tanggal: 25 Oktober 2020

Tempat: Kediaman Kencana

Kencana bersekolah di sekolah umum yang tidak mendapat pelajaran Al-Qur'an dan Tajwid. Namun, ia kerap kali membaca Al-Qur'an di rumah. Ibunya membantunya dan mengingatkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Maka itu, ia cukup mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an menggunakan hukum tajwid walaupun dalam wawancara, ia mengatakan bahwa dirinya tidak yakin dengan keabsahan tajwid yang ia gunakan setiap kali membaca Al-Qur'an.

Analisis Hasil Oservasi IV

Hari/Tanggal: Setiap Hari

Tempat: Perumahan Duren Jaya Permai, Blok O. RT 17 RW 04, Kelurahan

Aren Jaya, Bekasi Timur

Dilingkungan ini sangat jarang digelar pengajian rutin untuk kalangan remaja. Pengajian Sabtu yang dilaksanakan di Musholla Babussalam hanya untuk ibu-ibu. Pengajian yang membahas Al-Qur'an dan hukum tajwid, hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan seperti pesantren kilat. Umur dibatasi sampai usia 15 tahun. Karang Taruna di lingkungan ini tidak pernah mengadakan pengajian khusus mingguan. Beberapa dari mereka belajar mengaji di lingkungan lain. Namun, biasanya pengajian tersebut memiliki batas usia sampai 15 tahun saja atau setara Sekolah Menengah Pertama. Beberapa pengajian juga hanya menerima murid laki-laki. Melihat adanya fakta ini, para remaja bergantung kepada keluarga, baik itu orangtua mereka atau memanggil guru dari luar, opsi kedua sangat jarang dilakukan. Atau sangat sedikit dari orangtua yang memberikan Pendidikan di pesantren yang lebih intense dalam mengajarkan ilmu tajwid.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ²⁶/F.6.-UMJ/X/2020

Jakarta, 14 Shafar 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

2 Oktober 2020 M

Kepada Yth.

Ketua RT 017

Jl. Sunan Bonang Blok D Rt.08/02 Perum Duren Jaya Permai, Bekasi Timur

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : HAJKHADIA GUNAWAN PUTRI
Nomor Pokok : 2017510166
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 8 April 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 08999141673

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Upaya Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid dalam Minat Membaca Al – Qur’an di Usia Remaja di Perumahan Duren Jaya Permai (Borobudur) Blok D Kelurahan Aren Jaya, Bekasi Timur”

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

I. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 38 /F.6-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 27 Muharram 1442 H
15 September 2020 M

Yth.
Bapak Yudi Kristanto, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : HAJKHADIA GUNAWAN PUTRI
Nomor Pokok : 2017510166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Pemahaman Hukum Tajwid terhadap Minat Belajar Membaca Al – Qur'an di Usia Remaja di Perumahan Duren Jaya Permai (Borobudur) Kelurahan Aren Java Bekasi*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufig Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hajkhadia Gunawan Putri

TTL : Jakarta, 8 April 1997

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Sunan Bonang Blok O 08 No. 02 Perumahan Duren
Jaya Permai, Borobudur, Aren Jaya, Bekasi Timur 17111

Pendidikan Formal : 1. SIT A-Fatah, Bekasi (2003-2009)
2. Tashfia Boarding School (2009-2012)
3. Ponpes Imam Bukhori, Solo (2012-2016)
4. S1 PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta (2017-2021)

Pengalaman Kerja : 1. Guru – Ponpes Imam Bukhori (2016-2017)
2. Guru-SDIT dan SMP Boarding School Al-Fatah
(2017-2019)
3. Admin-Lofty Shoes and Travel (2020-sekarang)